

## Efektivitas Media Power Point dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan pada Anak Tunagrahita Sedang

Selviana Rosma Yanti<sup>1</sup>, Irdamurni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: [selvianary0108@gmail.com](mailto:selvianary0108@gmail.com)

### Kata kunci:

Media power point,  
mengenal huruf,  
tunagrahita sedang.

### ABSTRAK

penelitian ini membahas tentang peningkatan kepandaian mengetahui huruf pada anak tunagrahita sedang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian ini ialah untuk membuktikan media power point meningkatkan kepandaian mengetahui huruf pada anak tunagrahita sedang. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari empat pertemuan yang terdiri dari empat tahapan proses yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui observasi dan tes perbuatan yang dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pendekatan pembelajaran dengan media power point dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak tunagrahita sedang menjadi meningkat. Hal ini dapat dilihat dari persentase kemampuan awal siswa sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan pada siklus II. Pada kemampuan awal persentase kemampuan siswa yaitu 50%, setelah pelaksanaan siklus I menjadi 50%, 50%, 68% dan 68% dan setelah dilanjutkan dengan siklus II meningkat menjadi 75%, 81%, 81% dan 93%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media *power point* dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf konsonan bagi anak tunagrahita sedang.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

### Pendahuluan

Setiap anak berhak memperoleh pendidikan. Karena pendidikan merupakan suatu hal yang berharga dalam kehidupan, karena dengan pendidikan seseorang dapat meluaskan kecerdasan dimasa muka. Hal ini tidak melainkan bagi anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus sangat membutuhkan pendidikan, agar mereka dapat mandiri dan hidup layak di masyarakat. Pendidikan khusus diselenggarakan untuk melayani seluruh siswa yang memiliki permasalahan serta kebutuhan khusus dalam belajar tentunya dilaksanakan sesuai dengan kemampuan mereka, sejalan dengan pendapat Polloway dan Patton (2012 : 2) yang mengemukakan bahwa layanan pendidikan ABK disesuaikan dengan kebutuhan anak. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang menyimpang dari normal dalam kateristik mental, fisik, atau social, sehingga memerlukan modifikasi pelaksanaan persekolahan atau layanan

pendidikan luar biasa, supaya dapat berkembang sesuai kapasitasnya. Diantara bentuk kelainan tersebut adalah mereka yang mengalami hambatan fungsi kecerdasan intelektual dan adaptasi social yang terjadi pada masa perkembangannya.

Anak tunagrahita sedang mempunyai komponen intelektual umum dan pembiasaan karakter dibawah tunagrahita ringan. Irdamurni (2013 : 269) mengemukakan bahwa kira-kira 10% anak yang tergolong retardasi mental termasuk dalam kelompok ini. Anak yang tergolong dalam retardasi mental sedang memiliki IQ sekitar 35-55 . Anak-anak tersebut dapat melaksanakan aktivitas seperti kegiatan membantu diri sendiri, tetapi memerlukan dukungan dari orang lain.

Hasil pengamatan yang dilakukan pada 13 juli 2018 kepada seorang anak tunagrahita sedang, hambatan yang telah dijelaskan di atas juga di alami oleh anak tunagrahita sedang kelas IX di SLB Al-Hidayah Padang, yaitu seorang anak tunagrahita yang dalam proses pembelajarannya masih rendah dalam menguasai huruf konsonan. Anak hanya dapat menyebutkan huruf vocal saja, kurangnya penguasaan huruf konsonan anak disini dikarenakan guru menerangkan dengan cara demonstrasi dan alat yang digunakan untuk mengenalkan huruf konsonan kurang beragam. Alat yang digunakan dalam pembelajaran hanya buku paket. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan diatas, peneliti mengkonfirmasi kepada guru, perlu adanya beragam media yang digunakan. Variasi media pembelajaran digunakan agar meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak, terpenting kemampuan mengenal huruf konsonan. Untuk meningkatkan keterampilan memahami huruf anak tunagrahita sedang media power point ialah salah satu program untuk slide penyajian yang sangat sederhana digunakan.

Yung (2011: 1) power point ialah program untuk melaksanakan presentasi interaktif yang menawarkan fasilitas yang dipakai saat ini. Melalui power point kita dapat membentuk lembar kerja presentasi mulai dari slide, memformat wacana, menata bentuk presentasi, menambahkan bahan audio-video, Jadi, media power point ialah salah satu perangkat proses pembelajaran, yang disampaikan kepada peserta didik berbentuk slide dengan berbagai animasi yang membuat anak senang dalam belajar sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

Agar penelitian ini berhasil maka peneliti menetapkan masalah ini meningkatkan penguasaan mengenal huruf konsonan anak tunagrahita sedang kelas IX di SLB Al-Hidayah Padang melalui media power point.

Berlandaskan persoalan yang telah di paparkan dalam latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan ini yaitu: “Apakah media power point dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf konsonan pada anak tunagrahita sedang kelas IX di SLB Al-Hidayah Padang?”

Berkaitan dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah media power point dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf konsonan pada anak tunagrahita sedang dalam mengikuti proses pembelajaran.

## Metode

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu aktivitas penelitian yang berlatar kelas yang dilaksanakan

untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi guru, memperbaiki bobot pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan bobot pembelajaran (Widayati, 2008: 89).

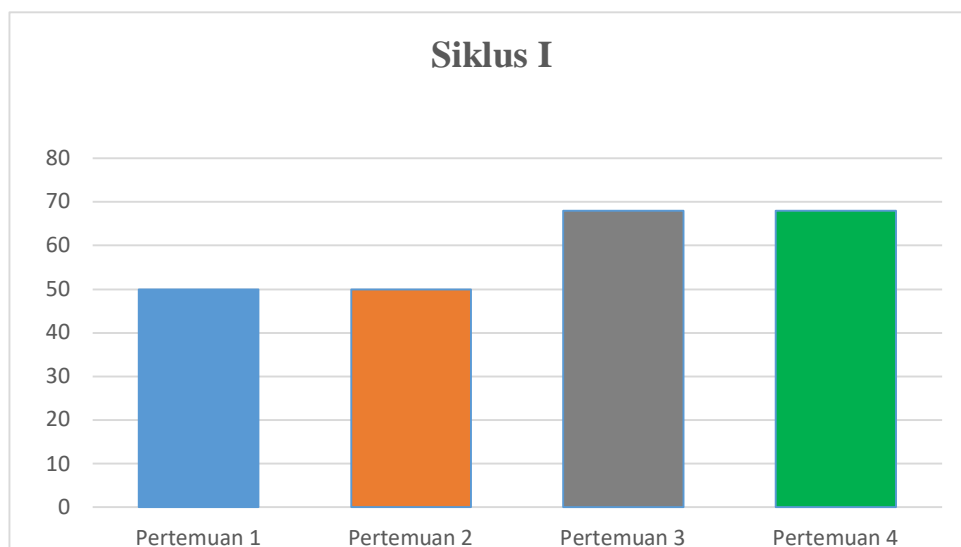
Penelitian ini terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari empat pertemuan yang terdiri dari empat tahapan proses yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh dengan observasi dan tes aktivitas dengan cara kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IX SLB AL-Hidayah Padang. Penelitian ini berkerja sama dengan guru kelas dan peneliti sebagai pengelola. Penelitian ini dilakukan di kelas IX SLB AL-Hidayah Padang yang dilaksanakan pada jam pelajaran.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil

Hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan terhadap kemampuan mengenal huruf konsonan melalui media power point. Jenis tes yang digunakan yaitu tes perbuatan, dengan kriteria penilaian bisa dengan skor 1 dan tidak bias dengan skor 0. Menurut (Arikunto, 2007: 19) tentang kriteria keberhasilan yaitu “80-100 ( amat baik ), 70-79 ( baik ), 60-69 ( cukup baik ), dan 50-59 ( kurang baik )”.

Hasil tes kemampuan siswa pada siklus I, dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



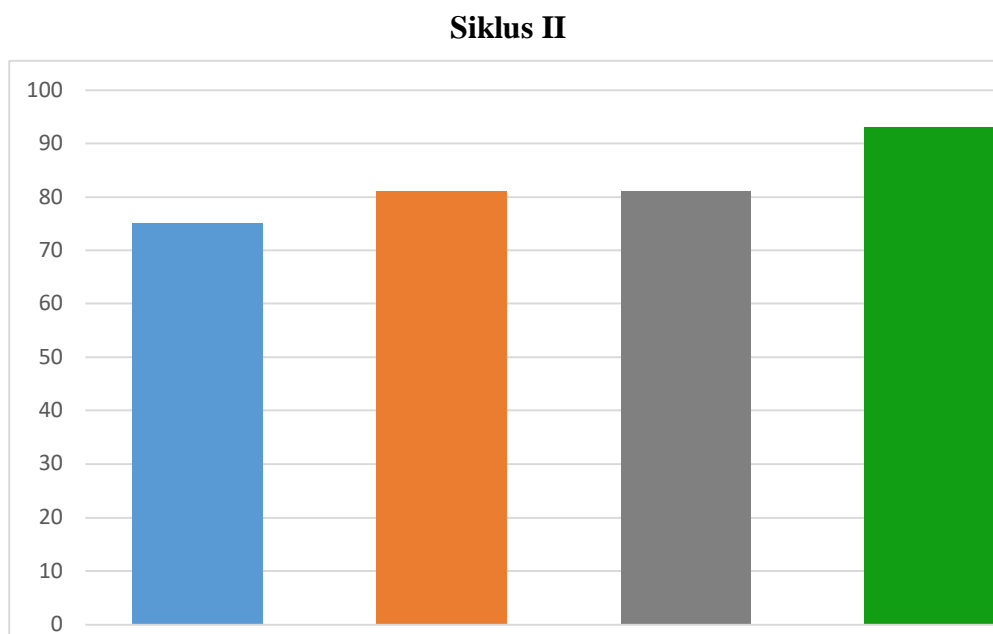
**Gambar 1. Grafik Hasil Kemampuan Anak Siklus I**

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat peningkatan terhadap mengenal huruf konsonan dalam siklus I ini. Perolehan rata-rata nilai pada siklus ini adalah sebagai berikut: 50, 50, 68, dan 68.

Berdasarkan data yang diperoleh dari keempat pertrtemuan di atas dapat diketahui bahwa nilai siswa mengalami kenaikan setelah diberikan aktivitasi melalui penerapan media power

point, meskipun nilai yang didapatkan belum maksimal. Oleh sebab itu, dari kesepakatan antara kolaborator dan penenliti direfleksikan agar dilanjutkan pada siklus II. Hal ini bertujuan supaya siswa setelah diberikan aktivitas ini benar-benar sudah bisa mengenal huruf konsonan dengan baik. Berdasarkan data pada siklus I ini maka perlu dilakukan siklus II.

Hasil tes kemampuan siswa pada siklus II, dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



**Gambar 2. Grafik Hasil Kemampuan Anak Siklus II**

Hasil kamampuan anak pada siklus II menunjukkan kenaikan siklus dari siklus I. Perolehan rata-rata hasil kemampuan pada siklus ini adalah sebagai berikut: 75, 81, 81, dan 93.

### **Pembahasan**

Berlandaskan pemaparan hasil pelaksanaan penelitian didapat hasil bahwa teknik pembelajaran meningkatkan penguasaan mengenal huruf konsonan menggunakan media power point pada anak tunagrahita sedang SLB Al-Hidayah Padang berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari terikatnya hubungan yang baik antara anak, guru kelas, dan peneliti sehubungan dengan bahan yang ditelah.

Anak tunagrahita sedang menggambarkan salah satu tingkatan anak tunagrahita yang memiliki IQ di bawah rata-rata anak normal dan anak tunagrahita ringan, selain itu mereka juga memiliki hambatan yang lebih kompek dibandingkan dengan anak tunagrahita ringan.

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa pendekatan media power point dapat menaikkan penguasaan mengenal huruf konsonan anak tunagrahita sedang. Pendekatan media power point ini tidak hanya digunakan untuk anak berkebutuhan khusus saja tetapi anak normal pun bisa menggunakan media power point ini karena dalam pembelajaran langsung mengaitkan anak pada dunia nyata. Hasil yang diperoleh anak sudah menunjukkan peningkatan terhadap kemampuan mengenal huruf konsonan melalui media power point. Dimana dari hasil pengamatan nilai yang diperoleh anak meningkat dari 50% sampai 93%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan untuk membuktikan media power point dalam menaikkan penguasaan mengenal huruf konsonan sudah tercapai.

### **Kesimpulan**

Berlandaskan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV, dapat diambil rangkuman bahwa proses meningkatkan penguasaan mengenal huruf konsonan melalui media power point pada anak tunagrahita sedang kelas IX di SLB Al-Hidayah Padang, dilakukan sesuai dengan langkah-langkah media power point. Media power point dapat ditingkatkan penguasaan mengenal huruf konsonan pada anak tunagrahita sedang kelas IX di SLB AL-Hidayah Padang. Hal ini terlihat pada persentase hasil kemampuan siswa, yang mana presentase hasil kemampuan siswa RM mengalami peningkatan 50%, 50%, 68%, 68% pada siklus I menjadi 75%, 81%, 81%, 93% pada siklus II. Dengan begitu dapat disimpulkan pelaksanaan dengan media power point dapat menaikkan penguasaan mengenal huruf konsonan bagi anak tunagrahita sedang.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian tindakan yang penulis lakukan, maka saran yang peneliti kemukakan adalah sebagai berikut :

a. Bagi guru

Agar pembelajaran dapat dicapai, maka sebaiknya media *Power Point* boleh dipakai sebagai media yang dapat membuat anak mampu mengenal huruf lebih cepat, melatih konsentrasi serta mampu menunjang prestasi akademik anak karena media *Power Point* juga menjadi media untuk membantu

b. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti menyarankan agar dapat dijadikan sebagai referensi dalam memilih media pembelajaran yang efektif sesuai kebutuhan anak dalam pembelajaran dan bisa menggunakan media *Power Point* untuk mengembangkan kemampuan lain baik dari bidang akademik maupun bidang lainnya.

### **Daftar Rujukan**

Patton. (2012). *Layanan Pendidikan ABK*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Irdamurni. (2013). *Meningkatkan Kemampuan Toilet Training Melalui Analisis Tugas Pada Anak Tunagrahita Sedang*. Jurnal Imliah Pendidikan Khusus. 3, 268-279.

Yung. (2011). *Pengertian Power Point*. Jakarta : Kriya Pustaka.

Widayati, Ari (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Ari Widayati. Vol. 6, No. 1.

Arikunto, S. (2007). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.